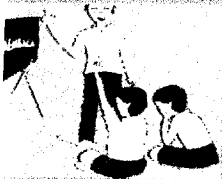


BAGIAN I KONSEP DESAIN



ANALISA



TUGAS AKHIR PERIODE I 2006/2007
RUMAH BACA ANAK KOTEGEDE YOGYAKARTA
PENDEKATAN EKSPLORASI KARAKTER MEMBACA ANAK

BAB III



BAB III ANALISA

3.1. ANALISA PELAKU DAN KEGIATAN

3.1.1. Sifat kegiatan Rumah Baca Anak kotagede.

Sifat kegiatan dalam Rumah baca dapat dikategorikan menjadi 2 sifat kegiatan, yaitu :

- 1) Kegiatan bersifat edukatif
 - a. Kegiatan Membaca
 - Masa Prasekolah
 - Masa Pembaca Pemula
 - Masa Menjadi Mandiri
 - Masa Kefasihan Awal
 - b. Kegiatan mengenal sistem kerja komputer & mampu menggunakan akses internet.
 - c. Kegiatan Menonton micro film.

2) Kegiatan Kreatif

Alasan mengapa membaca harus dikaitkan dengan kreativitas, tujuannya karena membaca adalah mengobarkan gagasan & upaya kreatif.

- a. Kegiatan berkreatif di Rumah Baca ini meliputi menghasilkan suatu karya atau gagasan yang berhubungan dengan apa yang telah dibaca dan kreatifitas akan diwadahi sesuai minatnya. Misalnya dimulai dengan belajar menulis(mengarang) dengan baik dan benar.

3.1.2. Lingkup kegiatan Rumah Baca Kotagede

Dalam Rumah Baca Anak dikotagede akan mewadahi beberapa kegiatan yang tentunya tidak hanya membaca akan tetapi juga terdapat kegiatan pendukung lainnya. Kegiatan membaca pun akan diwadahi secara maksimal sesuai dengan karakter pengguna utamanya yaitu anak prasekolah dan sekolah. Adapun uraian kegiatan yang akan diwadahi Rumah Baca Anak diKotagede adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan membaca



➤ Kegiatan Membaca(didampingi)

Kegiatan ini akan dilaksanakan oleh anak-anak kategori usia perkembangan masa awal kanak-kanak yaitu usia 2-5 tahun. Anak usia ini tentunya masih belum dapat membaca dengan sempurna seperti temannya yang telah masuk sekolah dasar, sehingga anak yang belum dapat mandiri memang akan lebih baik didampingi oleh orangtua ataupun pembimbing yang memang paham betul bagaimana agar anak dapat tertarik terhadap kegiatan membaca .

➤ Kegiatan Membaca(berkelompok)

Kegiatan membaca secara berkelompok akan dilaksanakan jika ada diskusi mengenai buku, ataupun pembimbing akan bercerita/berdongeng. Jumlah kelompok tidak ditentukan akan tetapi disesuaikan kepada pengunjung(anak) yang berminat

➤ Kegiatan Membaca (individu)

Kegiatan membaca individu akan dilakukan jika anak sudah fasih dalam membaca, dan anak sudah paham betul jenis bacaan apa yang diinginkannya.

b. Komputer dan akses internet

Agar tidak salah dipergunakan dan tepat sasaran yaitu agar anak tidak "gaptech" maka kegiatan ini harus tetap diawasi dan dibimbing.

c. Menonton micro film

Kegiatan ini diadakan guna menambah dan memperluas pengetahuan anak mengenai pemahaman buku yang hanya dapat dibayangkan, mereka juga harus dihadapkan kepada gambaran kenyataan-kenyataan yang terjadi dimuka bumi ini, agar anak dapat belajar merespon lingkungan disekitarnya.

d. Kegiatan kreatifitas

Kegiatan ini adalah kegiatan pendukung akan tetapi juga termasuk kegiatan penting bagi Rumah Baca ini, karena anak akan diberikan kepercayaan untuk dapat terbiasa menghasilkan karya/gagasan. Karena untuk meningkatkan minat mereka anak juga harus diberikan kepercayaan diri terhadap apa yang telah mereka lakukan dan hasilkan. Mengapa membaca sangat penting hubungannya dengan membaca karena dengan banyak



membaca anak akan terangsang otaknya untuk dapat melakukan sesuatu. Dan tentunya yang dibaca tidak semua berdampak baik sehingga perlu adanya arahan dalam kegiatan membaca.

3.1.3. Pelaku & Pola Kegiatan

Pelaku kegiatan

Pelaku kegiatan dalam Rumah Baca Anak diKotagede ini terbagi atas :

1. Pelaku utama

Pelaku utamanya adalah anak-anak usia prasekolah dan anak sekolah(2-13 tahun).

2. Pelaku penunjang

- Pengelola (Kepala, administrasi, dan servis)

Orang-orang yang mengelola kegiatan yang terdapat didalam rumah baca anak. Seperti pengadaan buku, mengelola sumbangan dari donatur, perawatan seluruh isi rumah baca.

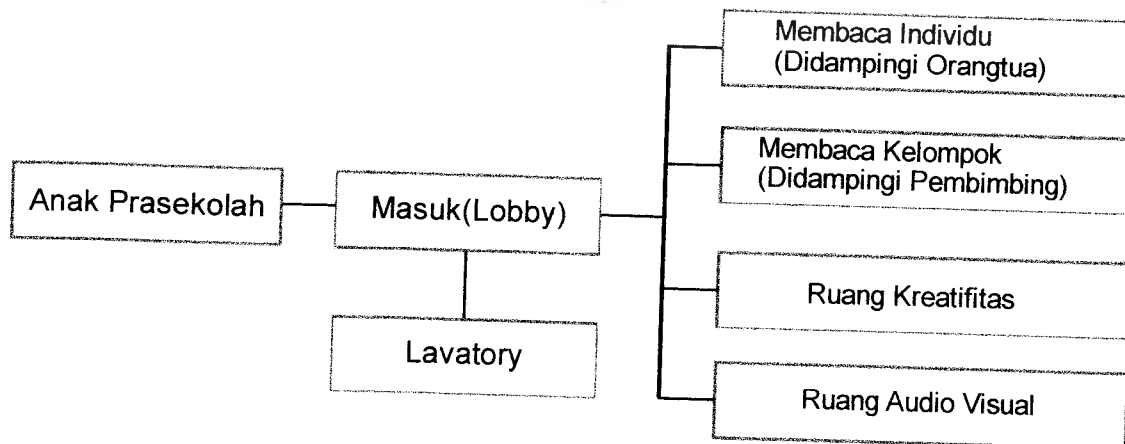
- Staff pembimbing dan pendamping

Pihak yang memberikan dampingan dan bimbingan yang telah memiliki keahlian khusus dalam pendidikan anak usia dini (tetap&sukerelawan)

- Masyarakat/orangtua

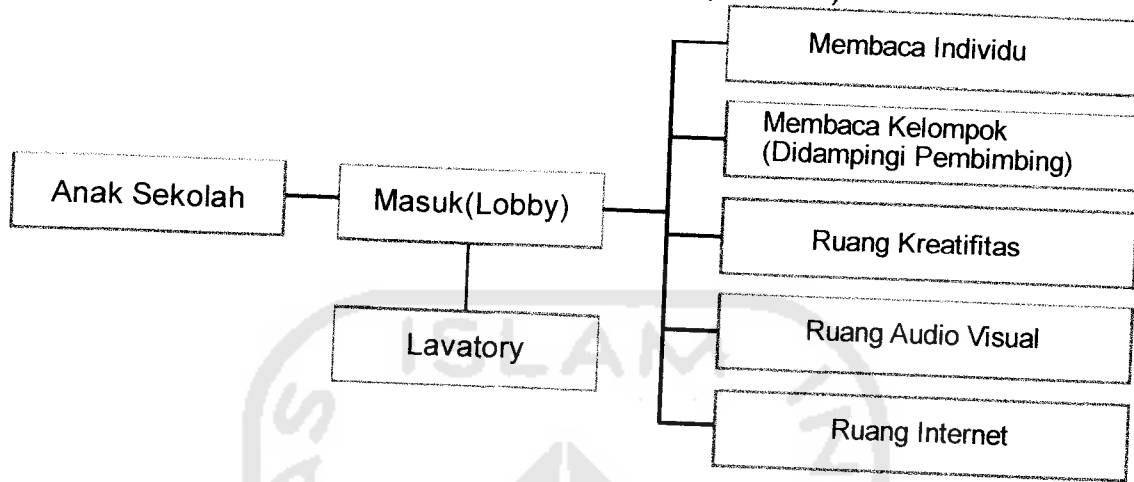
Masyarakat sekitar lingkungan kotagede(orangtua si anak) ataupun pengunjung luar yang ingin berkunjung.

Pola Kegiatan Pengguna Bangunan

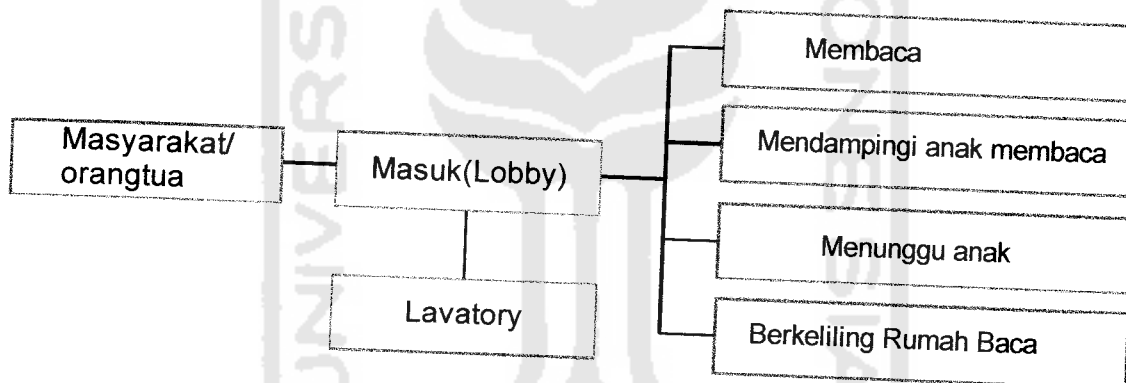




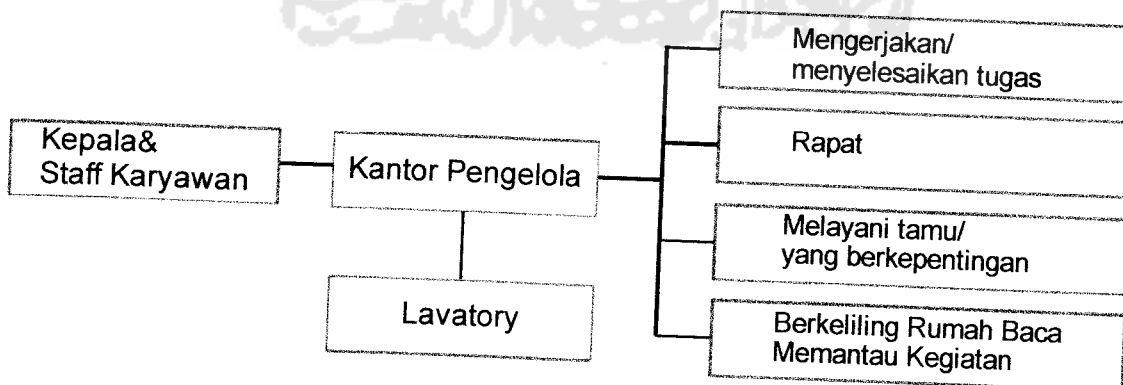
Gambar 3.1 Pola Kegiatan Anak Prasekolah (sumber pemikiran)



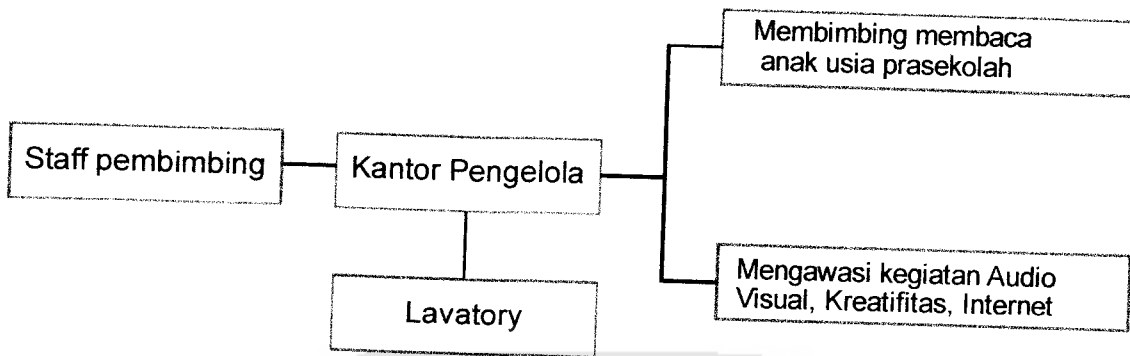
Gambar 3.2 Pola Kegiatan Anak Sekolah (sumber pemikiran)



Gambar 3.3 Pola Kegiatan Orangtua/Masyarakat (sumber pemikiran)



Gambar 3.4 Pola Kegiatan Kepala/Staff Karyawan Rumah Baca (sumber pemikiran)



Gambar 3.5 Pola Kegiatan Pembimbing/pengajar Rumah Baca (sumber pemikiran)

3.1.4. Program dan besaran ruang

	Kebutuhan ruang	Kapasitas	Standar (m ²)	Unit	Luas Total(m ²)+ 20%
1	Pengelola				
1	Ruang staff & Karyawan	8 org	@ 2.25	1	18 + 3.6 = 21.6
2	Ruang Kepala rumah Baca	4 org	@ 2.25	1	9 + 1.8 = 10.8
3	Ruang Rapat	10 org	@ 1	1	10 + 2 = 12
1	Pengguna Utama				
1	Ruang Baca Anak prasekolah	100 org	@ 2.25	1	225 + 45 = 270
2	Ruang Baca Anak sekolah	150 org	@ 1.5	1	225 + 45 = 270
3	Internet & Komputer	12 org	@ 2.25	1	27 + 5.4 = 32.4
4	Ruang Audio Visual prasekolah	20 org	@ 1.5	2	60 + 12 = 72
5	Ruang kreatifitas anak prasekolah	20 org	@ 3	2	120 + 24 = 144
6.	Lobby	50 org	@ 1.5	1	75 + 15 = 90
7.	R.Baca Islami	100 org	@ 1.5	1	150 + 30 = 180



III	Penunjang				
1.	Parkir Mobil	1 mbl	@ 15	10	150 + 30 = 180
2.	Parkir motor	1 mtr	@ 1.5	20	30 + 6 = 36
3.	Parkir sepeda	1 sepeda	@ 1	30	30 + 6 = 36
4.	Gudang	-	-	1	30
6.	Toilet anak laki-laki	4 org	@1.5	2	12 + 2.4 = 14.4
7.	Toilet anak perempuan	3 org	@1.5		9 + 1.8 = 10.8
			Jumlah		= 2000 m ²

Tabel 3.1 Program ruang
Sumber Pemikiran

3.1.5. Tabel Program kegiatan Membaca &Kelompok Usia Anak

KELOMPOK USIA ANAK	PROGRAM KEGIATAN MEMBACA											Bentuk Dasar
	Alat (Jenis Bacaan)			Metode Membaca		Karakter Membaca(gerak)			Kegiatan Pendukung			
	Gambar	Gmb + Tuls n	Tulisan	Kelompok (didampingi)	Individu	aktif	Semi	pasif	Tarian, Sajak Drama	Internet (menulis)	Film	
Prasekolah (2½-5 tahun)	•	•		•		•	•		•		•	Pusat arah kedalam
Pembaca Pemula (4 -6tahun)	•	•		•		•	•		•		•	Pusat arah keluar
Menjadi Mandiri (5½-6½ tahun)		•	•	•	•		•	•		•	•	Garis dinamis
Kefasihan Awal (6-8 tahun)			•		•			•		•	•	sudah mulai tegas dan jelas

Tabel 3.2 Tabel Program kegiatan Membaca &Kelompok Usia Anak
Sumber Pemikiran



3.1.6. Rencana Jadwal Kegiatan Rumah Baca

Kelompok Anak	Senin (09.00-11.00) (13.00-17.00)	Selasa (08.30-11.00) (13.00-17.00)	Rabu (08.30-11.00) (13.00-17.00)
Anak usia Prasekolah (2-5 thn)	Story Telling 09.00 – 10.00 Play Program 10.00 – 11.00	Menonton Film 15.00 – 16.00 Play Program 16.00 – 15.00	Story Telling 15.00 – 16.00 Play Program 16.00 – 17.00
Anak Sekolah (5-13 thn)	Program Internet 14.00 – 16.00 Menonton Film 15.00 – 16.00	Program Internet 08.00 – 10.00 Menonton Film 10.00 – 11.00	Program Internet 14.00 – 16.00 Menonton Film 15.00 – 16.00

Kamis (08.30-11.00) (13.00-17.00)	Jumat (08.30-11.00) (14.00-16.00)	Sabtu (09.00-11.00) (13.00-16.00)	Minggu (08.00-11.00) (13.00-17.00)
Story Telling 09.00 – 10.00 Play Program 10.00 – 11.00	Prog baca buku Islami 08.30-11.00 Story Telling 09.00-10.00	-	Bazar Buku (1 bulan sekali)
Program Internet 14.00 – 16.00 Menonton Film 15.00 – 16.00	Prog baca buku Islami 14.00-17.00 Story Telling 15.00-16.00	-	Bazar Buku (1 bulan sekali) Terbit mading Rumah baca

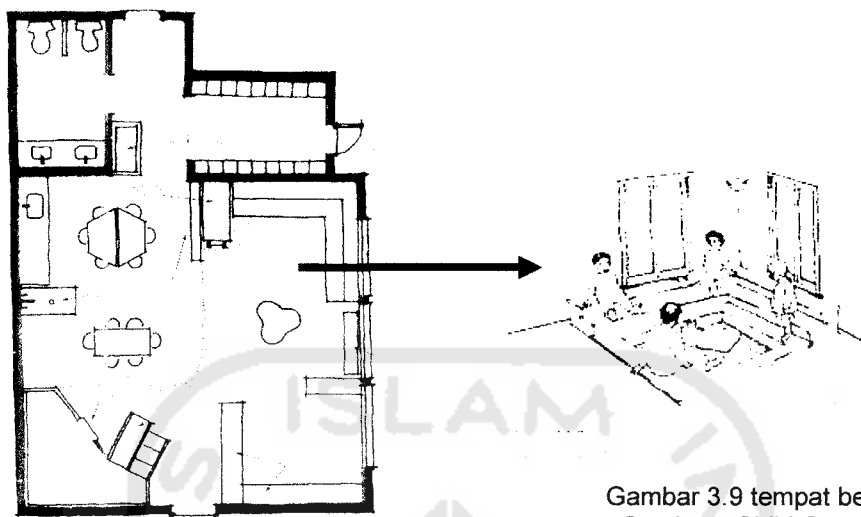


Tabel 3.3 Jadwal kegiatan
Sumber Pemikiran

3.2. ANALISA HUBUNGAN RUMAH BACA, ANAK, KARAKTER ANAK DALAM MEMBACA

a) Rumah Baca

Rumah Baca adalah sebuah bangunan yang berfungsi untuk memwadhahi seluruh kegiatan membaca. Kenapa dikatakan Rumah Baca karena memang biasanya Rumah Baca ada berawal dari sebuah rumah tinggal yang oleh penghuni/pemilikinya merelakan rumahnya untuk wadah/tempat membaca bagi masyarakat umum. Biasanya sebuah Rumah Baca akan diprioritaskan dibangun dikawasan pedesaan dan daerah-daerah yang masyarakatnya berekonomi menengah kebawah. Tujuannya adalah agar anak-anak didaerah-daerah yang selama ini tidak bisa mendapatkan informasi sebanyak anak-anak diperkotaan juga memiliki kemampuan yang sama dalam membaca. Dengan adanya rumah baca akses informasi akan cepat merata itu tujuan utamanya. Rumah Baca sifatnya lebih bebas maksudnya tidak ada aturan, syarat-syarat khusus dalam sistem peminjaman buku seperti di sebuah perpustakaan sekolah misalnya, oleh karena itu jenis-jenis ruangan yang ada masih disesuaikan terhadap kebutuhan, sehingga rumah baca yang satu dengan yang lain tidak selalu memiliki kriteria yang sama. Koleksi buku pun masih belum lengkap karena tergantung dari donatur atau sumbangan lainnya, sehingga belum dapat secara lengkap terpenuhi. Akan tetapi memang biasanya Rumah Baca ada dimulai dari fungsi bangunan utama berupa rumah tinggal dan dilengkapi beberapa koleksi buku sehingga kegiatan mengikuti perubahan fungsi sebuah ruang untuk tempat membaca. Karena memang tidak direncanakan dan dirancang khusus maka Rumah Baca-Rumah Baca yang sudah ada di Indonesia kurang begitu akrab dan populer diseluruh masyarakat Indonesia. Untuk dapat menjalar kedaerah lain yang juga sebenarnya berpotensi untuk menculnya sebuah rumah baca untuk anak khususnya. Memang keberadaan rumah baca masih cukup lemah dan belum begitu akrab di masyarakat. Sehingga sangat penting hukumnya mengusahan



Gambar 3.9 tempat berkumpul anak
Sumber : Child Care Design Guide

Penurunan lantai memberikan pilihan yang menarik bagi anak sebagai tempat membaca yang lain karena dapat memberikan batasan wilayah yang tidak terlalu terpisah dengan bagian lain



Anak sudah mendapatkan dunia membacanya, dan tentunya tempat duduk yang melalui peninggian lantai ini didukung penggunaan bahan material karpet mendukung kenyamanan saat membaca

Gambar 3.10 Tempat membaca
Sumber : Notes on Children, Environment, and Achitecture

b) Karakter Membaca Anak

Manusia hidup ke dunia dilahirkan dari rahim ibu berawal dari seorang bayi kecil yang akan memulai kehidupan. Pada bayi normal Kehidupan ini pun melalui proses pertumbuhan dan perkembangan baik itu perkembangan fisik, otak, motorik, dll. Pada kenyataanya anak pada suatu lingkungan kaya bahasa akan cenderung cepat berkembang pada atau mendahului batas waktu yang diberikan..



Dapat disimpulkan bahwa suksesnya anak menjadi gemar membaca tidak selalu terkait dengan kecerdasan atau kejeniusan, tetapi lebih erat kaitannya dengan lingkungan yang akrab dengan buku-buku dan pengalaman yang kaya anak bahasa. Jika ingin tujuan membaca dapat dicapai maka kita perlu mengetahui apa saja tahap atau metode membaca agar dapat digemari anak. Dimulai sejak bayi, batita, prasekolah, pembaca pemula, menjadi mandiri, kefasihan awal.

Kegiatan membaca menjadi sangat mengasyikan pada saat anak melihat buku bersama-sama



Kursi dan meja masih menjadi furniture yang wajib ada dalam sebuah perpustakaan anak walaupun membaca lesehan akan lebih disukai

Gambar 3.11 Ruang perpustakaan
Sumber : pengamatan lapangan(sekolah budi mulia dua)



Karena karakter mereka yang masih labil dan terus berkembang maka dapat dilihat dari posisi membaca yang berubah-ubah, dapat membaca menggunakan kursi meja dan juga membaca dilantai

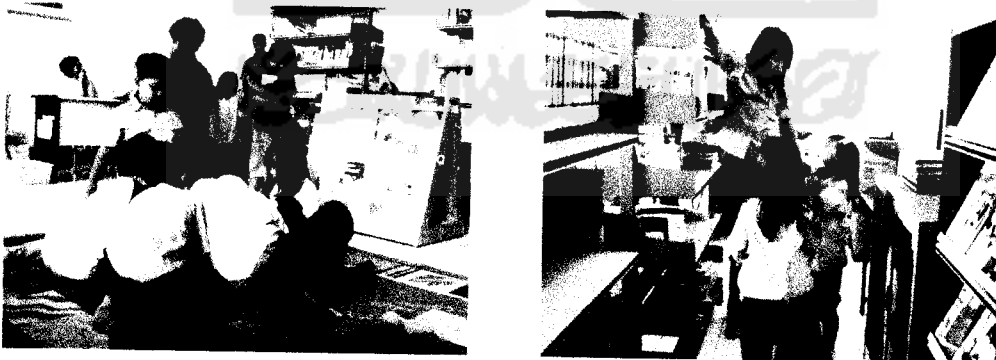


Gambar 3.12 ruang perpustakaan
Sumber : pengamatan lapangan(sekolah budi mulia dua)



Pada usia **awal** perkembangan anak yaitu usia 2 tahun, normalnya memang anak belum dapat membaca, akan tetapi pada usia ini tepat sekali memulai anak untuk persiapan atau bahkan sudah harus memulai Pendidikan Usia Dini Anak berupa belajar membaca yang asyik. Bagaimana caranya, para ahli perkembangan mengatakan bahwa awal masa kanak-kanak anak akan dibacakan atau diceritakan melalui gambar-gambar menarik yang mampu merangsang perkembangan motorik anak. Gerak yang aktif merupakan ciri penting pada masa ini. Membaca pada masa **pertengahan** anak adalah masa gemar untuk membaca, karena pada usia ini anak baru saja belajar membaca sehingga apa saja jenis buku akan dibaca terlebih dahulu tanpa memikirkan manfaatnya. Gerak sudah terarah yakni membaca duduk atau sambil tiduran.

Pada masa **akhir** anak usia berkisar dari 9 sampai 13 tahun adalah usia yang sebentar lagi akan menginjak usia pra-remaja. Untuk keahlian membaca anak usia ini sudah mampu untuk menentukan bacaan jenis apa yang akan mereka sukai. Komik adalah bahan bacaan yang paling populer pada masa ini. Tentunya komik akan tersedia di sebuah Rumah Baca akan tetapi anak-anak ini juga harus diarahkan bahwa manfaatlh yang menjadi tujuan dari membaca agar tercapai tujuan membaca yang baik dan benar. Gerak dalam membaca sudah konsisten dengan duduk.



Gambar 3.13 ruang perpustakaan
Sumber : pengamatan lapangan(sekolah budi mulia dua)



3.2.1. Hubungan Rumah Baca dan Karakter Anak

Rumah Baca anak adalah sebuah wadah yang fungsi utamanya sama dengan perpustakaan yakni membaca adalah kegiatan utamanya. Yang mana kegiatan membaca adalah kegiatan sangat bermanfaat guna mendukung pendidikan selain di sekolah dan juga diharapkan dengan membaca dapat merangsang kreatifitas anak. Masa kanak-kanak adalah masa dimana sangat penting untuk menentukan perkembangannya ke depan bahkan masa depan anak sudah dapat dipupuk mulai saat ini sehingga pilihan yang bijak bagi orangtua, bahwa sebuah rumah baca anak adalah sarana yang mampu mendukung sistem pendidikan bagi anak secara baik dan benar. Karena Karakter anak yang beragam dan setiap tahunnya akan berubah-ubah sesuai dengan perkembangannya maka Rumah Baca diharapkan dapat menstimulasi (merangsang/mendorong) pertumbuhan anak dengan maksimal. Kenapa harus disesuaikan karena anak adalah makhluk yang masih kecil dan belum mampu berfikir cepat dan langsung paham terhadap perubahan lingkungan baru.



Gambar 3.14 Perlu dampingan orangtua saat membaca
Sumber : internet

3.2.2. Hubungan Rumah Baca dan Karakter Anak dalam membaca

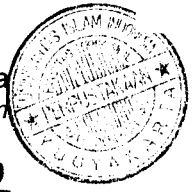
Membaca adalah salah satu budaya yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin karena dengan membaca kita dapat membuka jendela dunia. Maksudnya melalui membaca kita dapat mengetahui apa saja yang terjadi diluar sana tanpa harus ke lokasi. Membaca bagi orang-orang yang sudah terhipnotis oleh buku adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, akan tetapi pada



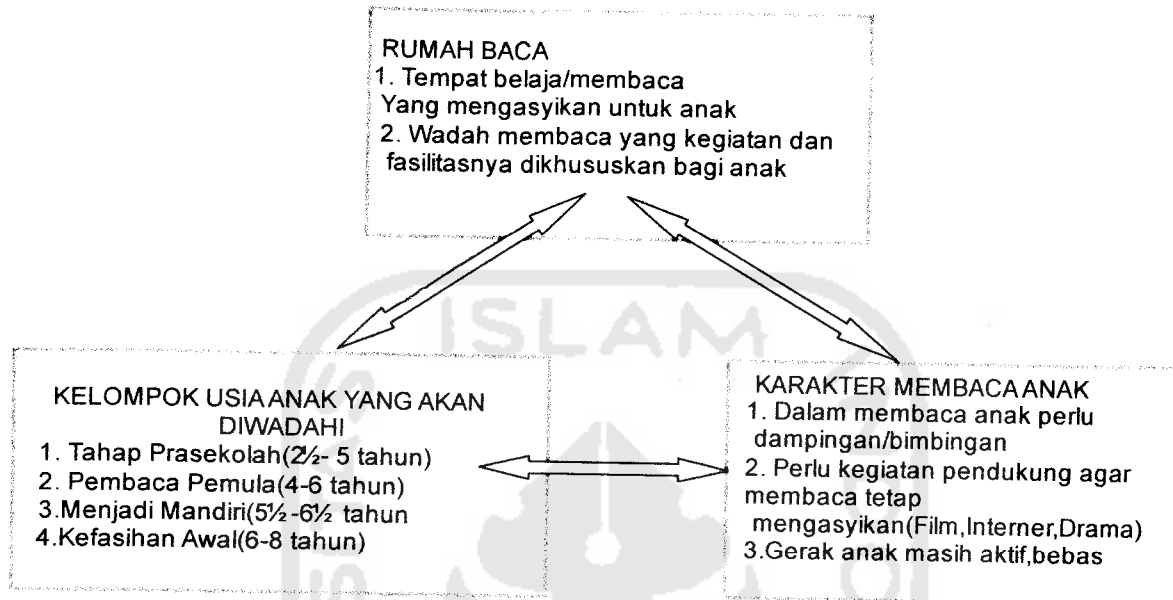
kenyataannya membaca bagi anak merupakan kegiatan yang paling membosankan, apalagi jika memang jenis buku yang akan mereka baca tidak bervariasi. Untuk itu perlu ada sebuah Rumah Baca khusus bagi anak yang dapat memahami keinginan menu santapan membaca anak. Dan juga anak harus diberikan sesuatu yaitu pengalaman baru dari pentingnya membaca agar mereka tidak hanya membaca saja akan tetapi dapat merasakan manfaatnya yaitu melalui baca buku anak dapat mengasah kreatifitas yang mungkin baru akan terbentuk dan mereka juga akan berani mengungkapkan perasaan, pendapat/kritik. Kreatifitas awal bagi anak-anak bisa saja terwujud melalui menuis kembali, menggambar, berdeklamasi, dan masih banyak lagi kreatifitas yang akan muncul. Aktivitas anak yang sangat kompleks maka memang perlu cara-cara jitu untuk membuat mereka tertarik terhadap buku. Ruang-ruang yang akan dirancang adalah ruang-ruang yang telah sesuai terhadap kebutuhan anak sehingga kebutuhan ruang baca kelompok anak prasekolah dan anak sekolah akan berbeda



Gambar 3.15 Membaca diluar ruangan
Sumber : pengamatan lapangan(TK Budi Mulia Dua)



BAGAN HUBUNGAN RUMAH BACA, ANAK, KARAKTER MEMBACA ANAK



Gambar 3.16 Hubungan Rumah baca, Anak, Karakter Membaca anak
Sumber pemikiran

3.3. ANALISA SITE DAN TAPAK

3.4. RINGKASAN PEMBAHASAN

Pelaku dalam Rumah Baca Anak Kotagede terbagi atas dua, yaitu ;

1. Pelaku Utama yaitu anak usia prasekolah dan usia sekolah
 2. Pelaku Penunjang yaitu staff karyawan & pembimbing, masyarakat dan orangtua
- Dalam Rumah Baca Anak Kotagede ada beberapa kegiatan yang akan diwadahi diantaranya :

- a. Kegiatan Edukatif
 1. Kegiatan membaca (berkelompok/individu)
 2. Kegiatan menonton film
 3. Kegiatan mengenal internet

- b. Kegiatan Kreatif

Menulis puisi, drama, menggambar/melukis, dll.